

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BEI. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan metoda purposive sampling yaitu dengan memperoleh sampel yang memenuhi kriteria. Hasil pemilihan sampel pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 - 2014 diperoleh jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan. Proses pemilihan sampel dalam penelitian disajikan pada Tabel 4.1

TABEL 4.1
Sampel Seleksi

Kriteria Sampel	2013	2014	2015	2016	Total
Perusahaan Pertambangan dan Infrastruktur Sub Energi yang terdaftar di BEI	39	39	37	37	152
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability reporting</i>	(30)	(31)	(31)	(31)	(123)
Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap dan relevan yang dibutuhkan dalam variabel penelitian	(5)	(5)	(7)	(9)	(26)
Jumlah perusahaan sampel	8	8	8	8	32

sumber: www.idx.com

B. Analisis Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif (Model 1)

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
RDD	32	77	5	82	27.84	19.237
RKU	32	58.00	3.00	61.00	22.4687	18.12143
DK	32	6.00	4.00	10.00	6.4375	1.50134
DKI	32	.357	.143	.500	.34639	.065666
PROFITABILITAS	32	.449	.001	.450	.07428	.087499
LIKUIDITAS	32	2.775	.781	3.556	1.83249	.651287
LEVERAGE	32	46.334	14.998	61.332	4.13581	13.631500
UKP	32	11.254	12.883	24.136	1.84247	4.254089
UMP	32	21.00	5.00	26.00	15.5000	6.83445
SR	32	.64	.26	.90	.5338	.18509
Valid N (listwise)	32					

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa jumlah rapat dewan direksi memiliki rata-rata sebesar 27,84 dengan standar deviasi sebesar 19,237. Jumlah rapat komite audit memiliki rata-rata 22,4687 dengan standar deviasi sebesar 18,12143. Ukuran dewan komisaris memiliki rata-rata sebesar 6,4375 dengan standar deviasi sebesar 1,50134. Proporsi dewan komisaris independen memiliki rata-rata sebesar 0,34639 dengan standar deviasi sebesar 0.065666. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar

0,07428 dengan standar deviasi 0,087499. Likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 1,83249 dengan standar deviasi sebesar 0,651287. *Leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 4,13581 dengan standar deviasi sebesar 13,631500. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,84247 dengan standar deviasi 4,254089. Umur memiliki nilai rata-rata sebesar 15,5000 dengan standar deviasi 6,83445. Sedangkan *sustainability report* (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5338 dengan standar deviasi sebesar 0,18509.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif (Model 2)

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
SR	32	.644	.255	.899	.53377	.185091
AR	32	.127	-.037	.090	.00284	.023566
Valid N (listwise)	32					

Sumber : Hasil analisis data

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa *sustainability report* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,53377 dengan standar deviasi sebesar 0,185091 dan *abnormal return* (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,00284 dengan standar deviasi sebesar 0,023566.

C. Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal agar uji

statisticmemiliki hasil yang valid. Uji normalitas data diuji dengan menggunakan metode uji *One-Sampel Kolmogrov Smirnow* yang hasilnya dibawah ini :

Tabel 4.4
One-Sampel Kolmogrov Smirnow (Model 1)

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06402464
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.623
Asymp. Sig. (2-tailed)		.832

Sumber : Hasil analisis data

Tabel 4.4. memperlihatkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar $0,832 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data 10 variabel yaitu rapat dewan direksi, rapat komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran, umur, *sustainability report* berdistribusi normal.

Tabel 4.5
One-Sampel Kolmogrov Smirnow (Model 2)

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18307381
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.520
Asymp. Sig. (2-tailed)		.949

Sumber : Hasil analisis data

Tabel 4.5. memperlihatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar $0,949 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* dan *abnormal return* (Y) berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dalam asumsi klasik multikolinieritas dalam variable independen. Pengujian ini menggunakan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Faptor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance Value* diatas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Faptor* dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan begitupun sebaliknya jika nilai *Tolerance Value* dibawah 0,10 dan nilai *Variance Inflation Faptor* diatas 10 maka terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas dengan Metode VIF (Model 1)

Variabel Bebas	Collinierity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Rapat Direksi	0,419	2,385	Non multikolinieritas
Rapat Komite Audit	0,319	3,138	Non multikolinieritas
Dewan Komisaris	0,286	3,500	Non multikolinieritas
Komisaris Independen	0,671	1,489	Non multikolinieritas
Profitabilitas	0,559	1,788	Non multikolinieritas
Likuiditas	0,688	1,453	Non multikolinieritas
Leverage	0,442	2,263	Non multikolinieritas
Ukuran	0,530	1,886	Non multikolinieritas
Umur	0,466	2,145	Non multikolinieritas

Sumber : Hasil analisis data

Pada Tabel 4.6. memperlihatkan tentang hasil perhitungan nilai *variance inflation factor (VIF)* yang menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai $VIF > 10$ dan nilai semua *tolerance* variabel bebas menunjukkan angka lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas dengan Metode VIF (Model 2)

Variabel Bebas	Collinierity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
<i>Sustainability Report</i>	1,000	1,000	Non multikolinieritas

Sumber: Hasil analisis data

Pada Tabel 4.7. memperlihatkan tentang hasil perhitungan nilai *variance inflation factor (VIF)* yang menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai $VIF > 10$ dan nilai semua *tolerance* variabel bebas menunjukkan angka lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3. Hasil Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada korelasi antar data berdasarkan urutan waktu. Model yang baik harus bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan model *Runs Test* dan *Durbin-Watson*. Kriteria pengujian *Runs Test* apabila nilai $sig > 0,05$ maka tidak mengandung autokolerasi dan nilai *Durbin-Watson* menggunakan ketentuan $du < dw < 4-du$ maka penelitian tidak mengandung autokolerasi positif maupun negatif. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi (Model 1)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790 ^a	.624	.470	.13471	1.976

a. Predictors: (Constant), UMP, LEVERAGE, RKU, DKI, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKP, RDD, DK

b. Dependent Variable: SR

Sumber : Hasil analisis data

Berdasarkan Tabel 4.8. nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,976. Pada tabel Durbin Watson untuk $\alpha = 5\%$ dan sampel $n = 32$, serta $k = 9$ $d_L = 0,8361$ dan $d_U = 2,2026$. Karena nilai DW (1,976) tidak berada pada daerah antara $d_U = 2,2026$ dan $4 - d_U$ sebesar 1,7974, maka kesimpulannya terjadi autokorelasi dalam model regresi sederhana karena nilai $d_U > DW$ tidak sesuai dengan ketentuan.

Dikarenakan terjadi autokorelasi pada model *Durbin Watson* maka permasalahan uji autokorelasi ini dapat diatasi dengan menggunakan cara lain yang juga terdapat dalam SPSS yaitu model *Runs Test* (Raharjo, 2017) yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi (Model 1)
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00469
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	16
Z	-.180
Asymp. Sig. (2-tailed)	.857

a. Median

Pada tabel 4.9 nilai Asymp.Sig (2-tailed) yaitu 0,857 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian menggunakan model *Runs Test*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi (Model 2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.147 ^a	.022	.011	.023184497	2.019

a. Predictors: (Constant), SR

b. Dependent Variable: AR

Sumber analisis data

Berdasarkan Tabel 4.10. nilai *Durbin Watson* yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,019. Pada tabel *Durbin Watson* untuk $\alpha = 5\%$ dan sampel $n = 32$, serta $k = 1$ $d_L = 1,3734$ dan $d_U = 1,5019$. Karena nilai *DW* (2,019) berada pada daerah antara $d_U = 1,5019$ dan $4 - d_U$ sebesar 2,4981, maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi sederhana.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Model 1)
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.006	.207		.031	.975
	RDD	.000	.001	-.122	-.427	.673
	RKU	.001	.001	.208	.635	.532
	DK	.002	.017	.045	.131	.897
	DKI	-.288	.254	-.257	-1.136	.268
	PROFITABILITAS	-.071	.209	-.084	-.338	.739
	LIKUIDITAS	.025	.025	.218	.977	.339
	LEVERAGE	.000	.002	.031	.111	.912
	UKP	.004	.004	.238	.934	.360
	UMP	.002	.003	.211	.777	.445

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil analisis data

Berdasarkan Tabel 4.11. hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan tersebut tidak ada gangguan heteroskedastisitas, karena nilai signifikan (sig) dari hasil tersebut lebih dari 0,05.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Model 2)
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.023	.011		2.036	.051
SR	-.022	.020	-.197	-1.100	.280

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil analisis data

Berdasarkan Tabel 4.12. hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan tersebut tidak ada gangguan heteroskedastisitas, karena nilai signifikan (sig) dari hasil tersebut >0,05.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mampu mempengaruhi variabel terikat. Pengujian pertama dalam penelitian ini menggunakan dua regresi yaitu regresi linier berganda untuk menguji pengaruh rapat dewan direksi, rapat dewan komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran, umur terhadap *sustainability report* (Y) .

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis (Model 1)
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.159	.367		-.433	.669
RDD	-.008	.002	-.792	-3.923	.001
RKU	.007	.002	.696	3.006	.006
DK	.049	.030	.399	1.633	.117
DKI	.147	.450	.052	.326	.747
PROFITABILITAS	1.001	.370	.473	2.706	.013
LIKUIDITAS	-.023	.045	-.080	-.508	.616
LEVERAGE	.001	.003	.088	.446	.660
UKP	.007	.008	.158	.879	.389
UMP	.011	.005	.402	2.101	.047

a. Dependent Variable: SR

Sumber: Hasil analisis data

Hasil uji regresi berganda pada Tabel 4.13 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$SR = -0,159 - 0,008 RDD + 0,007 RKU + 0,049 DK + 0,147 DKI + 1,001 P - 0,023 Li + 0,001 Le + 0,007 UKP + 0,011 UMP +$$

Pengujian kedua dalam penelitian ini menggunakan regresi liner sederhana untuk menguji pengaruh *sustainability report* terhadap reaksi pasar (Y).

Tabel 4.14
Hasil Uji Hipotesis (Model 2)

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.013	.013		.990	.330
	SR	-.019	.023	-.147	-.815	.421

a. Dependent Variable: AR

Sumber : Hasil analisis data

Hasil uji regresi sederhana pada Tabel 4.14 memiliki nilai sig sebesar 0,421 yang memiliki arti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansi $> 0,05$

1. Hasil Uji Nilai F

Uji F adalah pengujian secara bersama-sama variabel independen apakah mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan guna menentukan *good of fit test* atau uji kelayakan model regresi untuk digunakan dalam melakukan analisis hipotesis dalam penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah *probability value* (sig), apabila *probability value* dalam hasil pengujian lebih kecil dari 5%, maka dapat dinyatakan bahwa model layak (fit) untuk digunakan sebagai model regresi dalam penelitian dan sebaliknya.

Tabel 4.15
Hasil Uji Nilai F (Model 1)
Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.663	9	.074	4.059	.004 ^a
Residual	.399	22	.018		
Total	1.062	31			

a. Predictors: (Constant), UMP, LEVERAGE, RKU, DKI, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKP, RDD, DK

b. Dependent Variable: SR

Sumber: Hasil analisis data

Nilai signifikansi F pada Tabel 4.15 sebesar $0,004 < (0,05)$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel rapat direksi, rapat komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran, umur, secara simultan terhadap *sustainability report*.

Tabel 4.16
Hasil Uji Nilai F (Model 2)
Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	1	.000	.665	.421 ^a
Residual	.017	30	.001		
Total	.017	31			

a. Predictors: (Constant), SR

b. Dependent Variable: AR

Sumber: Hasil analisis data

Nilai signifikansi F pada Tabel 4.16 sebesar $0,421 > (0,05)$, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel rapat *sustainability report* terhadap *abnormal return*.

2. Koefisien Determinasi (*Ajdusted R-square*)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Semakin besar nilai koefisien determinasi berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen atau sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square* bukan *R Square* dari model regresi karena *R Square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *adjusted R Square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2011).

Tabel 4.17
Hasil Koefisien Determinasi (Model 1)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790 ^a	.624	.470	.13471	1.976

a. Predictors: (Constant), UMP, LEVERAGE, RKU, DKI, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKP, RDD, DK

b. Dependent Variable: SR

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.17 memperlihatkan nilai *adjusted R square* 0,470, berarti variabel *sustainability report* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel rapat direksi, rapat komite audit, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran, umur sebesar 47% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Tabel 4.18
Hasil Koefisien Determinasi (Model 2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.147 ^a	.022	.011	.023184497	2.019

a. Predictors: (Constant), SR

b. Dependent Variable: AR

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.18 memperlihatkan nilai *adjusted R square* 0,011, berarti variabel *abnormal return* dapat dijelaskan oleh variabel *sustainability*

report sebesar 1,1 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

3. Hasil Uji Nilai t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis tidak dapat ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji hipotesis 1. Berdasarkan Tabel 4.12 koefisien regresi variabel rapat dewan direksi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 $< 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0,792 yang memiliki arti bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara rapat dewan direksi terhadap *sustainability report*(Y), sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Hasil uji hipotesis 2. Berdasarkan Tabel 4.12 koefisien regresi variabel rapat komite audit mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,006 $< 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,696 yang memiliki arti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara rapat komite audit terhadap *sustainability report* (Y), sehingga hipotesis dua (H_2) diterima.

Hasil uji hipotesis 3. Berdasarkan Tabel 4.12 koefisien regresi variabel dewan komisaris mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,117 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $0,399$ yang memiliki arti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara dewan komisaris terhadap *sustainability report* (Y), sehingga hipotesis tiga (H_3) ditolak.

Hasil uji hipotesis 4. Berdasarkan Tabel 4.12 koefisien regresi variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,747 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $0,052$ yang memiliki arti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara dewan komisaris independen terhadap *sustainability report* (Y), sehingga hipotesis empat (H_4) ditolak.

Hasil uji hipotesis 5. Berdasarkan Tabel 4.12 koefisien regresi variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $0,473$ yang memiliki arti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara profitabilitas terhadap *sustainability report* (Y), sehingga hipotesis lima (H_5) diterima.

Hasil uji hipotesis 6. Berdasarkan Tabel 4.12 koefisien regresi variabel likuiditas mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,616 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,080$ yang memiliki arti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap *sustainability report* (Y), sehingga hipotesis enam (H_6) ditolak.

Hasil uji hipotesis 7. Berdasarkan Tabel 4.12 koefisien regresi variabel *leverage* mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,660 > 0,05$ dan

nilai koefisien sebesar 0,088 yang memiliki arti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap *sustainability report* (Y), sehingga hipotesis tujuh (H₇) ditolak.

Hasil uji hipotesis 8. Berdasarkan Tabel 4.12 koefisien regresi variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,389 > 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,158 yang memiliki arti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *sustainability report* (Y), sehingga hipotesis delapan (H₈) ditolak.

Hasil uji hipotesis 9. Berdasarkan Tabel 4.12 koefisien regresi variabel umur perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,047 < 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,402 yang memiliki arti bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara umur perusahaan terhadap *sustainability report* (Y), sehingga hipotesis sembilan (H₉) diterima.

Hasil uji hipotesis 10. Berdasarkan Tabel 4.12 koefisien regresi variabel *sustainability report* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,422 > 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,147 yang memiliki arti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *sustainability report* terhadap reaksi pasar (Y), sehingga hipotesis sepuluh (H₁₀) ditolak.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Rapat Dewan Direksi terhadap *Sustainability Report*

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa jumlah rapat direksi tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andani (2015), Ismaya (2016), Ratnasari (2011) yang menunjukkan temuan bahwa tidak terdapat hubungan antara frekuensi rapat dewan direksi dengan pengungkapan informasi sosial perusahaan pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Penolakan hipotesis jumlah rapat dewan direksi diduga karena jalannya rapat yang dilakukan kurang efektif, hal ini mengindikasikan adanya dominasi suara dari anggota dewan direksi yang mementingkan kepentingan pribadi atau kelompok sehingga mengesampingkan kepentingan perusahaan itu sendiri (Ratnasari, 2011).

2. Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap *Sustainability Report*

Hasil pengujian hipotesis kedua bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara rapat komite audit terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Aniktia dan Khafid (2015) maupun yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Suryono dan Prastiwi (2011).

Penelitian Aniktia dan Khafid (2015) menunjukkan bahwa rapat komite audit memiliki peran positif dalam pengungkapan *sustainability report* karena semakin sering diadakannya rapat komite audit semakin

mampu mendorong manajemen untuk melakukan praktik pengungkapan *sustainability report* sebagai media komunikasi perusahaan dengan stakeholder dalam rangka memperoleh legitimasi melalui pelaksanaan *good corporate governance* melalui jumlah pertemuan yang dilakukan.

3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Sustainability Report*

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2011) yang menunjukkan temuan bahwa tidak terdapat hubungan antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki kompetensi yang masih lemah yang dimiliki dalam pengambilan keputusan mengenai masalah pembuatan *sustainability report*, sehingga ukuran dewan komisaris yang merupakan jumlah anggota dewan komisaris pada setiap perusahaan tidak dapat memberikan pengaruh yang kuat untuk menekan manajemen dalam mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas.

4. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Sustainability Report*

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2011), Amiktia dan Khafid (2015) yang menunjukkan temuan bahwa

tidak terdapat hubungan antara proporsi dewan komisaris independen dengan pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan bahwa dewan komisaris independen yang bersikap netral terhadap segala kebijakan pun kurang berpengaruh dalam pengungkapan informasi sosial dan lingkungan pada pembuatan *sustainability report*, sehingga adanya komisaris independen didalam perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainability Report*

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Salah satu tolak ukur yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi yaitu dengan melihat rasio profitabilitas. Hal ini disebabkan pihak manajemen ingin meyakinkan investor mengenai tingkat profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andani (2015) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. (Utami dan Prastiti, 2013)

6. Pengaruh Likuiditas terhadap *Sustainability Report*

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ismaya (2016) yang

menunjukkan temuan bahwa tidak terdapat hubungan antara likuiditas dengan *sustainability report*.

Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan bahwa likuiditas pada perusahaan cenderung rendah sehingga apabila ditunjukkan dalam *sustainability report* akan menciptakan *image negatif* pada perusahaan dan akan membuat para *stakeholders* untuk berpihak atau berpindah ke perusahaan lain.

7. Pengaruh *Leverage* terhadap *Sustainability Report*

Pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ismaya (2016) dan Wibowo (2011) yang menunjukkan temuan bahwa tidak terdapat hubungan antara *leverage* dengan *sustainability report*.

Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan bahwa tinggi dan rendahnya tingkat *leverage* pada perusahaan tidak memengaruhi manajemen dalam mengungkapkan *sustainability report* dalam website perusahaan, sehingga tingkat *leverage* yang mencerminkan baiknya perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan pendeknya tidak memengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability report*.

8. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Report*

Pengujian hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil

penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tamimi (2016) dan Maulidha (2011) yang menunjukkan temuan bahwa tidak terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan *sustainability report*.

Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan belum tentu tingkat pengungkapan informasinya juga akan lebih luas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholders*, perusahaan tidak akan selalu melakukan pengungkapan tanggungjawabnya lebih banyak agar mempunyai pengaruh terhadap pihak yang berkepentingan yaitu pihak internal maupun eksternal perusahaan. Hal ini diduga pengungkapan tanggungjawab perusahaan bukan lagi menjadi sekedar kegiatan, tetapi merupakan kewajiban untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi besarnya tingkat pengungkapan *sustainability report*.

9. Pengaruh Umur Perusahaan Direksi terhadap *Sustainability Report*

Hasil pengujian hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) dan Prayogi (2003).

Penelitian Putri (2013) dan Prayogi (2003) menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki peran positif dalam pengungkapan *sustainability report* karena perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan *sustainability*

report. Pada kondisi normal, perusahaan yang telah lama beroperasi akan mempunyai pengelolaan informasi akuntansi lebih baik daripada perusahaan yang baru memulai usaha sehingga lebih tertarik untuk mengungkapkan mengenai informasi tambahan yang bersifat sukarela.

10. Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Reaksi Pasar

Pengujian hipotesis kesepuluh menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prayoso (2013) yang menunjukkan temuan bahwa tidak terdapat hubungan antara *sustainability report* dengan reaksi pasar yang dihitung menggunakan *abnormal return*.

Hal ini dikarenakan informasi yang dihasilkan oleh *sustainability report* dengan menguji *abnormal return* perusahaan tidak memengaruhi investor dalam membuat keputusan berinvestasi. Peneliti juga menduga bahwa sebenarnya investor telah merespon informasi tapi tidak sedemikian antusias sehingga tidak menyebabkan pengaruh yang substansial dalam harga saham. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman (perhatian) investor dipasar modal Indonesia akan manfaat *sustainability report* yang bersifat jangka panjang (Budiman dan Supatmi, 2009).